

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa potensi kebangkrutan pada perusahaan properti dan real estate dapat diprediksi dengan menggunakan model prediksi Altman modifikasi Z-score dan model Springate serta terdapat perbedaan hasil dan tingkat keakuratan pada kedua model dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan properti dan real estate yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Altman modifikasi Z-score dengan model Springate memiliki perbedaan hasil dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 didukung dengan hasil analisis data menggunakan Uji Paired Sample T Test yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  (derajat kepercayaan 95%) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara model Altman modifikasi Z-score dengan model Springate dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Hal ini dikarenakan dalam model Altman modifikasi Z-score dan model Springate terdapat perbedaan variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan.
2. Terdapat perbedaan hasil pada Type Error model Altman modifikasi Z-score dengan model Springate dalam mengukur tingkat kesalahan yang dilakukan model prediksi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan properti dan real estate selama periode 2012-2019. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan Type Error pada masing-masing model, pada model Altman modifikasi Z-score Type Error yang di dapat sebanyak 38 dari total sampel laporan keuangan sebanyak 240 atau sebesar 15,83% dengan masing-masing Type Error 1 sebesar 9,58% dan Type Error 2 sebesar 6,25%. Sedangkan untuk model Springate hasil Type Error yang didapat sebanyak 48 dari total

sampel laporan keuangan sebanyak 240 atau sebesar 20% dengan masing-masing Type Error 1 sebesar 2,92% dan Type Error 2 sebesar 17,08%.

3. Model Altman modifikasi Z-score menjadi model prediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan paling tinggi yaitu sebesar 84,17% dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Sedangkan model Springate memiliki tingkat keakuratan sebesar 80%. Hal ini didukung berdasarkan Uji Tingkat Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dengan tingkat akurasi yang tinggi model Altman modifikasi Z-score dapat digunakan sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan oleh perusahaan properti dan real estate.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman modifikasi Z-score dan model Springate mampu untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan berada dalam kondisi yang tidak mampu untuk menghasilkan laba dan tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha yang dilakukan (Korry, Dewi, & Ningsih, 2019). Oleh karena itu perusahaan memerlukan *early warning system* untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan membuat strategi yang lebih tepat berdasarkan kondisi yang sedang terjadi bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena laporan keuangan berisi tentang seluruh informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. (Melissa & Banjarnaho, 2020). Pengukuran kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya selama periode tertentu dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Tahapan yang harus dilakukan perusahaan dalam menggunakan model prediksi kebangkrutan yaitu melakukan koleksi data berupa laporan keuangan selanjutnya menghitung

dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Kemudian perusahaan akan mendapatkan hasil yang menggambarkan kondisi perusahaan beberapa tahun terakhir. Dalam menggunakan model prediksi kebangkrutan apabila laporan keuangan perusahaan menghasilkan nilai negatif selama dua tahun berturut-turut atau bahkan lebih dapat diartikan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Selain berguna bagi perusahaan prediksi potensi kebangkrutan juga dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam memilih perusahaan yang akan di investasikan, sehingga dapat membantu investor agar terhindar dari kerugian.

